

---

---

**PENGARUH INDEPENDENSI AUDIT, PROFESIONALISME, ETIKA  
PROFESI AUDITOR, TEKANAN ANGGARAN WAKTU DAN STRES  
KERJA TERHADAP *DISFUNGSIONAL* AUDIT PADA KANTOR  
AKUNTAN PUBLIK DI BALI**

**Ni Made Ardina Putri Wulandari<sup>1</sup>**

**Luh Komang Merawati<sup>2</sup>**

**Ida Ayu Nyoman Yuliasuti<sup>3</sup>**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar*

E-mail: [mettamera@unmas.ac.id](mailto:mettamera@unmas.ac.id)

***Abstract***

*Dysfunctional audit is caused by a conflict of interest between the parties involved in the audit assignment, in this case the Public Accounting Firm, the client and the auditor. This study aims to determine the effect of Audit Independence, Professionalism, Auditor Professional Ethics, Time Budget Pressure and Work Stress on Dysfunctional Audits at Public Accounting Firms in Bali. The population in this study were 17 Public Accounting Firms in Bali. The sample selection in this study was conducted by purposive sampling method. Based on the existing criteria, obtained 66 samples. The data collection method used in this study was a questionnaire. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results show that audit independence and professionalism have a negative effect on dysfunctional audits. Auditor professional ethics have no effect on dysfunctional audits, while time budget pressure and work stress have a positive effect on dysfunctional audits. Future research is expected to be able to develop this research by using other variables that theoretically have an influence on dysfunctional audits.*

***Keywords: dysfunctional audit, auditor professional ethics, audit independence, professionalism, work stress, time budget pressure***

**PENDAHULUAN**

Sebagai profesi yang memberikan jasa audit kepada masyarakat, akuntan publik dituntut senantiasa meningkatkan kualitas jasa audit yang diberikan, audit yang baik yaitu mampu meningkatkan kualitas informasi dan mampu memberikan keyakinan kepada para pemakai jasa audit bahwa proses audit telah dilakukan dengan tepat, hati-hati dan telah dilaksanakan sesuai dengan kode etik. Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) mempunyai peran yang sangat penting dalam pemeriksaan pengelolaan keuangan yang berguna bagi pihak yang mengambil keputusan. Pada prinsipnya kantor akuntan publik dalam setiap kegiatan pemeriksaan harus bersikap objektif dan independen, sehingga hasil yang diperoleh akan menunjukkan informasi yang relevan dan berguna bagi pemakainya (Rusdias, 2018). Seorang akuntan publik dalam menjalankan tugasnya dituntut untuk menjalankan tugasnya dengan profesional agar menghasilkan laporan audit yang berkualitas sehingga dapat memberikan keyakinan yang memadai bagi penggunaanya.

Hal ini dikarenakan akuntan publik dipercaya sebagai orang yang berperilaku profesional dan etis sehingga hasil pekerjaannya dapat dipercaya, relevan dan handal. Salah satu sikap profesional akuntan publik dapat diwujudkan dalam bentuk menghindari perilaku menyimpang dalam audit (Rusdias, 2018). Kasus pelanggaran kode etik juga terjadi pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Menteri Keuangan (Menkeu) membekukan izin Akuntan Publik Drs. Ketut Gunarsa dan Akuntan Publik I.B Djagera selama 6 (enam) bulan.

Kasus perilaku penyimpangan (perilaku *disfungsional*) yang dilakukan akuntan publik di Indonesia cukup mengkhawatirkan. Departemen Keuangan sebagai pengawas Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik hampir setiap tahun mengeluarkan Surat Keputusan Pembekuan Izin Akuntan Publik (Dharmawan, 2015).

Independensi audit merupakan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak tergantung pada orang lain. Apabila auditor melakukan audit secara independen maka informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan lengkap, akurat dan tidak bias. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari (2019) menyatakan bahwa independensi audit berpengaruh positif terhadap *disfungsional* audit. Hal berbeda ditunjukkan oleh penelitian Rohman (2018) menyatakan bahwa independensi audit berpengaruh negatif terhadap *disfungsional* audit.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi *disfungsional* audit adalah profesionalisme. Profesionalisme merupakan tingkah laku, kepakaran atau kualiti seseorang yang profesional. Jika seorang auditor memiliki profesionalisme yang tinggi maka semakin rendah perilaku *disfungsional* audit dalam melaksanakan program audit. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Nefisya (2019) dan Amiruddin (2020) yang menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh negatif terhadap *disfungsional* audit. Hal berbeda ditunjukkan oleh penelitian Kusnadi dan Suputra (2015) menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap *disfungsional* audit.

Selain profesionalisme, etika profesi auditor juga mempengaruhi *disfungsional* audit. Etika profesi auditor adalah disiplin ilmu yang berasal dari filsafat yang membahas tentang nilai dan norma moral yang mengarahkan manusia pada perilaku hidupnya. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Oktaviani (2017), Mahardini (2015) dan Amiruddin (2020) yang menyatakan bahwa etika profesi auditor berpengaruh positif terhadap *disfungsional* audit. Hal berbeda ditunjukkan oleh penelitian Nursialim (2019) menyatakan bahwa etika profesi auditor berpengaruh negatif terhadap *disfungsional* audit.

faktor lain yang mempengaruhi *disfungsional* audit adalah tekanan anggaran waktu. Tekanan anggaran waktu adalah Adanya tekanan waktu yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik kepada auditornya bertujuan untuk mengurangi biaya audit (Rohman, 2018). Hal ini didukung oleh hasil penelitian Rohman (2018), Sopian (2017) dan Hetrianawati (2016) menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap *disfungsional* audit. Hal berbeda ditunjukkan oleh penelitian Mahardini (2015) menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap *disfungsional* audit.

Faktor lain yang mempengaruhi *disfungsional* audit adalah stres kerja. Stres Kerja diartikan sebagai berbagai faktor di tempat kerja yang dianggap dapat menimbulkan ancaman bagi individu. Stres kerja yang berlebihan menyebabkan terjadinya gangguan stabilitas emosional individu sehingga mengarah kepada tidak terkontrolnya perilaku individu (Rohman, 2018). Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Kristanti (2017), Nursialim (2019) menyatakan bahwa stres kerja berpengaruh positif terhadap *disfungsional* audit. Hal berbeda ditunjukkan oleh penelitian Utami (2015) menyatakan bahwa stres kerja berpengaruh negatif terhadap *disfungsional* audit.

## TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Atribusi

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan teori atribusi sebagai *grand theory* karena penelitian ini sangat berkaitan dengan karakteristik perilaku seorang dimana dalam penelitian ini sendiri, peneliti ingin meneliti karakteristik auditor terhadap *disfungsional* audit, khususnya pada karakteristik personal auditor itu sendiri yang meliputi independensi audit, profesionalisme, etika profesi auditor, tekanan anggaran waktu dan stres kerja.

### **Pengaruh Independensi Terhadap *Disfungsional* Audit**

Independensi ialah sikap seorang untuk bertindak jujur, tidak memihak, dan melaporkan temuan-temuan hanya berdasarkan bukti yang diperoleh. Independen berarti dalam melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan umum tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun dan tidak mudah dipengaruhi (Ningsih, 2013). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi independensi seorang auditor maka semakin rendah perilaku *disfungsional* audit dalam melaksanakan program audit. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Rohman (2018) yang menyatakan bahwa independensi audit berpengaruh negatif terhadap *disfungsional* audit. Berdasarkan uraian dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis pertama yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**H<sub>1</sub>: Independensi Audit memiliki pengaruh negatif terhadap *disfungsional* audit.**

### **Pengaruh Profesionalisme Terhadap *Disfungsional* Audit**

Profesionalisme berdasarkan pada kemampuan dan perilaku profesional (Baotham, 2007:71). Kemampuan didefinisikan sebagai pengetahuan, pengalaman, kemampuan beradaptasi, kemampuan teknis, dan kemampuan teknologi dan mungkin perilaku profesional auditor untuk mencakup faktor-faktor tambahan seperti transparansi dan tanggung jawab, hal ini sangat penting untuk kepercayaan publik (Malayati, dkk 2019). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat profesionalisme auditor maka semakin rendah perilaku *disfungsional* audit dalam melaksanakan program audit. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Amiruddin (2020) yang menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh negatif terhadap *disfungsional* audit. Berdasarkan uraian dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis kedua yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**H<sub>2</sub>: Profesionalisme memiliki pengaruh negatif terhadap *disfungsional* audit. Pengaruh Etika Profesi Auditor Terhadap *Disfungsional* Audit**

Etika profesi auditor adalah disiplin ilmu yang berasal dari filsafat yang membahas tentang nilai dan norma moral yang mengarahkan manusia pada perilaku hidupnya. Jika auditor mampu memahami etika profesi dengan baik maka auditor akan tetap bekerja secara profesional tanpa memanipulasi waktu yang dianggarkan dalam prosedur audit (Widiasih, 2019). Hasil penelitian sebelumnya yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Mahardini (2015) dan Nursialim (2019) yang menunjukkan bahwa semakin auditor memahami etika profesi maka semakin rendah perilaku *disfungsional* audit dalam melaksanakan program audit. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis ketiga yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>: Etika profesi auditor memiliki pengaruh negatif terhadap *disfungsional* audit.**

### **Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap *Disfungsional* Audit**

Adanya tekanan waktu yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik kepada auditornya bertujuan untuk mengurangi biaya audit. Keberadaan Tekanan Anggaran Waktu ini memaksa auditor untuk menyelesaikan tugas secepatnya atau sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan (Rohman, 2018). Hasil penelitian sebelumnya yang mendukung adalah penelitian oleh Hetrianawati (2016), Kristanti (2017), Sopian (2017), Rindawan (2018) dan Rohman (2018) yang menyatakan bahwa semakin besar tekanan terhadap waktu pengerjaan audit maka semakin besar kecenderungan untuk melakukan perilaku *disfungsional* audit. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis keempat yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H<sub>4</sub>: Etika profesi auditor memiliki pengaruh positif terhadap *disfungsional* audit.**

### **Pengaruh Stres Kerja Terhadap *Disfungsional* Audit**

Stres kerja dapat diartikan sebagai salah satu faktor di tempat kerja yang dianggap menimbulkan ancaman bagi individu (Rustiarini, 2013). Orang-orang akan merasa stres karena terlalu banyak pekerjaan, ketidakpahaman terhadap pekerjaan, beban informasi yang

terlalu berat atau karena mengikuti perkembangan zaman. Hasil penelitian yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Kristanti (2017) dan Nursialim (2019) yang menyatakan bahwa stres kerja berpengaruh positif terhadap *disfungsional* audit. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis kelima yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**H<sub>5</sub>: Stres kerja memiliki pengaruh positif terhadap *disfungsional* audit.**

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Bali. Penelitian ini akan meneliti para akuntan profesional yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Bali yang merupakan anggota Institut Akuntan Publik Indonesia yang terdaftar dalam *Directory* Kantor Akuntan Publik tahun 2021, dari institut Akuntan Publik Indonesia terdaftar 17 Kantor Akuntan Publik yang berada di Bali.

*Disfungsional* audit dapat diartikan sebagai tindakan yang dilakukan auditor dalam pelaksanaan program audit yang dapat mereduksi kualitas audit secara langsung maupun tidak langsung (Silaban, 2011). Indikator-indikator *Disfungsional* Audit menurut Deviantari (2019) yaitu:

1. *Premature Sign-Off*
2. *Underreporting of Time*
3. *Altering/ Replacement of Audit Procedure*

Independensi berarti auditor tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Auditor berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditor dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik (Trihapsari, 2016). Indikator-indikator dari variabel independensi menurut Oklivia (2014) antara lain:

1. Independensi penyusunan program
2. Independensi pelaksanaan pekerjaan
3. Independensi pelapora

Profesionalisme berarti suatu kemampuan yang dilandasi oleh tingkat pengetahuan yang tinggi dan latihan khusus, daya pemikiran yang kreatif untuk melaksanakan tugas-tugas yang sesuai dengan bidang keahlian dan profesinya (Halim, 2018). Indikator-indikator profesionalisme menurut Adri (2017) antara lain:

1. Pengabdian pada profesi
2. Kewajiban sosial
3. Kemandirian
4. Kepercayaan terhadap peraturan profesi
5. Hubungan dengan rekan seprofesi

Etika profesi auditor adalah disiplin ilmu yang berasal dari filsafat yang membahas tentang nilai dan norma moral yang mengarahkan manusia pada perilaku hidupnya. Setiap auditor harus memenuhi etika profesi mereka agar tidak menyimpang aturan dalam menyelesaikan laporan keuangan kliennya. Indikator-indikator dari variabel etika profesi menurut Rusdias (2019) yaitu:

1. Tanggung jawab profesi auditor
2. Integritas dan objektivitas

Menurut Rohman (2018) adanya tekanan waktu yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik kepada Auditornya bertujuan untuk mengurangi biaya audit. Keberadaan tekanan anggaran waktu memaksa auditor untuk melaksanakan tugas secepatnya sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan. Indikator-indikator dari variabel tekanan anggaran waktu menurut Pramudianti (2016) yaitu:

1. Waktu pemeriksaan

2. Tekanan Anggaran Waktu

Stres Kerja diartikan sebagai berbagai faktor di tempat kerja yang dianggap dapat menimbulkan ancaman bagi individu. Stres kerja yang berlebihan menyebabkan terjadinya gangguan stabilitas emosional individu sehingga mengarah kepada tidak terkontrolnya perilaku individu (Rohman, 2018). Indikator-indikator dari variabel Stres Kerja menurut Payo (2019) yaitu:

1. Tuntutan tugas
2. Tuntutan peran
3. Tuntutan antar pribadi
4. Kepemimpinan organisasi

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sudah memenuhi uji validitas dan reabilitas sehingga layak digunakan dalam penelitian. Terkait hasil analisis liner berganda ini, telah memenuhi uji asumsi klasik secara statistik sehingga model layak untuk digunakan. Berikut adalah hasil analisis regresi linear berganda dari model penelitian ini.

**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Tabel 1  
 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1	(Constant)	32.057	7.640		4.196	.000		
	INDP	-.078	.028	-.255	-2.791	.007		.9121.096
	PR	-.284	.093	-.328	-3.044	.003		.6561.525
	EP	-.105	.154	-.063	-.682	.498		.8801.137
	TAW	.276	.097	.268	2.834	.006		.8511.147
	SK	.312	.126	.277	2.475	.016		.6081.644

a. Dependent Variable: DA

Berdasarkan Tabel 1 maka dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$DA = 32,057 - 0,078 \text{ INDP} - 0,284 \text{ PR} - 0,105 \text{ EP} + 0,276 \text{ TAW} + 0,312 \text{ SK}$$

Persamaan regresi linear berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 32,057 menunjukkan apabila nilai variabel independen yaitu independensi audit, profesionalisme, etika profesi auditor, tekanan anggaran waktu dan stres kerja diasumsikan konstan (bernilai 0), maka variabel dependen *disfungsional* audit adalah sebesar 32,057.
- 2) Koefisien regresi independensi audit (INDP) sebesar -0,078 memiliki arti apabila independensi audit naik sebesar satu satuan maka *disfungsional* audit turun sebesar 0,078 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- 3) Koefisien regresi profesionalisme (PR) sebesar -0,284 memiliki arti apabila profesionalisme naik sebesar satu satuan maka *disfungsional* audit turun sebesar 0.284 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- 4) Koefisien regresi tekanan anggaran waktu (TAW) sebesar 0,276 memiliki arti apabila tekanan anggaran waktu naik sebesar satu satuan maka *disfungsional* audit naik sebesar 0,276 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- 5) Koefisien regresi stres kerja (SK) sebesar -0,312 memiliki arti apabila stres kerja naik sebesar satu satuan maka *disfungsional* audit naik sebesar 0,312 dengan asumsi variabel

lainnya konstan.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **Pengaruh Independensi Audit terhadap *Disfungsional* Audit**

Independensi audit berpengaruh negatif terhadap *disfungsional* audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi audit berpengaruh negatif terhadap *disfungsional* audit, sehingga H<sub>1</sub> diterima. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi independensi seorang auditor maka semakin rendah perilaku *disfungsional* audit dalam melaksanakan program audit. Independensi merupakan hal penting yang harus dimiliki auditor. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Rohman (2018) yang menyatakan bahwa independensi audit berpengaruh negatif terhadap *disfungsional* audit.

#### **Pengaruh Profesionalisme terhadap *Disfungsional* Audit**

Profesionalisme berpengaruh negatif terhadap *disfungsional* audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh negatif terhadap *disfungsional* audit, sehingga H<sub>2</sub> diterima. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat profesionalisme auditor maka semakin rendah perilaku *disfungsional* audit dalam melaksanakan program audit. Profesionalisme auditor berdasarkan pada kemampuan dan perilaku profesional. Hal ini didasarkan dimana auditor yang memiliki komitmen yang kuat pada setiap dimensi, akan berusaha untuk menjaga nilai-nilai profesi dengan menghindari perilaku yang dapat merusak profesi seperti perilaku *disfungsional* audit. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Amiruddin (2020) yang menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh negatif terhadap *disfungsional* audit.

#### **Pengaruh Etika Profesi Auditor terhadap *Disfungsional* Audit**

Etika profesi auditor berpengaruh negatif terhadap *disfungsional* audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etika profesi auditor tidak berpengaruh terhadap *disfungsional* audit, sehingga H<sub>3</sub> ditolak. Hal ini dikarenakan berdasarkan teori *integrated model of ethical decision making*, auditor lebih condong mengambil keputusan tindakannya berdasarkan pada *deontological*, artinya ia akan membenarkan perilaku *disfungsional* audit dengan alasan pekerjaan akan lebih cepat selesai dan auditor yakin bahwa pekerjaannya masih bisa dipertanggungjawabkan. Meskipun seorang auditor memiliki etika profesi yang tinggi, namun mereka tidak mengimplementasikan hal tersebut dalam melaksanakan pekerjaan. Oleh karena itu, etika profesi tidak berpengaruh terhadap perilaku *disfungsional* audit. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Wijayanti (2017) yang menyatakan bahwa etika profesi auditor tidak berpengaruh terhadap *disfungsional* audit.

#### **Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap *Disfungsional* Audit**

Tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap *disfungsional* audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap *disfungsional* audit, sehingga H<sub>4</sub> diterima. Hal ini berarti bahwa adanya tekanan waktu yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik kepada auditornya bertujuan untuk mengurangi biaya audit. Sehingga semakin besar tekanan terhadap waktu pengerjaan audit maka semakin besar kecenderungan untuk melakukan *disfungsional* audit. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Hetrianawati (2016), Kristanti (2017), Sopian (2017), Rindawan (2018) dan Rohman (2018) yang menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap *disfungsional* audit.

#### **Pengaruh Stres Kerja terhadap *Disfungsional* Audit**

Stres kerja berpengaruh positif terhadap *disfungsional* audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa stres kerja berpengaruh positif terhadap *disfungsional* audit, sehingga H<sub>5</sub> diterima. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Kristanti (2017) dan Nursialim (2019) yang menyatakan bahwa stres kerja berpengaruh positif terhadap *disfungsional* audit.

---

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

- 1) Variabel independensi audit berpengaruh negatif terhadap *disfungsional* audit. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi independensi seorang auditor maka semakin rendah perilaku *disfungsional* audit dalam melaksanakan program audit.
- 2) Variabel profesionalisme berpengaruh negatif terhadap *disfungsional* audit. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat profesionalisme auditor maka semakin rendah perilaku *disfungsional* audit dalam melaksanakan program audit
- 3) Variabel etika profesi auditor tidak berpengaruh terhadap *disfungsional* audit. Meskipun seorang auditor memiliki etika profesi yang tinggi, namun mereka tidak mengimplementasikan hal tersebut dalam melaksanakan pekerjaan. Oleh karena itu, etika profesi tidak berpengaruh terhadap perilaku *disfungsional* audit.
- 4) Variabel tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap *disfungsional* audit. Semakin cepat waktu pengerjaan audit, maka biaya pelaksanaan audit akan semakin
- 4) kecil. Keberadaan Tekanan Anggaran Waktu ini memaksa auditor untuk menyelesaikan tugas secepatnya atau sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan.
- 5) Variabel stres kerja berpengaruh positif terhadap *disfungsional* audit. Orang-orang akan merasa stres karena terlalu banyak pekerjaan, ketidakpahaman terhadap pekerjaan, beban informasi yang terlalu berat atau karena mengikuti perkembangan zaman, sehingga adanya gangguan stabilitas emosional tersebut mengarah pada tidak terkontrolnya perilaku individu yang berakibat pada terjadinya perilaku *disfungsional* audit yang berpengaruh pada penurunan kualitas audit baik secara langsung atau tidak langsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baotham, S. (2007). Effects Of Professionalism On Audit Quality And Self-Image Of CPAs In Thailand. *Journal of International Business Strategy*, 7(2).
- Deviantari, Made Ratih. 2019. Pengaruh Religiusitas, Love Of Money, Turnover Intention dan Komitmen Profesional Terhadap Perilaku Disfungsional Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali) (*Doctoral dissertation*, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Dharmawan, Nyoman Ari Surya. 2015. Studi Analisis Faktor Penyebab Disfungsional Auditor dan Upaya Penanggulangan Disfungsional Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik "X" di Wilayah Denpasar, Bali). *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol 4, No 1.
- Fa'niansah, Nur Mursalim, dan Amiruddin. 2020. Pengaruh Locus of Control, Job Performance, Komitmen Profesionalisme, Time Budget Pressure, Etika Profesi Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol 3, No 3, pp 42-56.
- Kristanti, Margaretha Sonya, Anugerah Rita, dan Hasan. 2017. Pengaruh Time Budget Pressure, locus of Control, Komitmen Organisasi, Dan Stres Kerja Terhadap Kualitas Audit Dengan Perilaku Disfungsional Audit Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Pekanbaru, Padang Dan Medan) (*Doctoral dissertation*, Riau University).
- Kusnadi, I Made Gheby, dan Suputra Dewa Dharma. 2015. Pengaruh Profesionalisme dan Locus of Control terhadap Kinerja Auditor di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali. *E-*

- jurnal Akuntansi*, Vol 13, No 1, pp 276-291.
- Mahardini, Nyoman Mita, dan Edy Sujana. 2014. Pengaruh etika profesi dan tekanan anggaran waktu terhadap perilaku disfungsional auditor (Studi kasus pada kantor akuntan publik di Provinsi Bali). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol 2. No 1.
- Malahayati, Baiq Armiana, Maslichah, dan Mawardi Muhammad Cholid. 2019. Pengaruh Profesionalisme Dan Perilaku Disfungsional Auditor Pada Kualitas Audit Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, Vol 8, No 05.
- Ningsih, Putu Ratih Cahaya. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol 4, No 1, pp 92-109.
- Nirmala, Rr Putri Arsika, dan Cahyonowati Nur. 2013. Pengaruh independensi, pengalaman, due professional care, akuntabilitas, kompleksitas audit, dan time budget pressure terhadap kualitas audit (Studi Empiris pada Auditor KAP di Jawa Tengah dan DIY) (*Doctoral dissertation*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Nursialim, Arfiani. 2019. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas, Stres Kerja Dan Etika Profesi Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor (Studi Empiris Pada Kap Di Pekanbaru Dan Padang).
- Oklivia, dan Marlinah Aan. 2014. Pengaruh kompetensi, independensi dan faktor-faktor dalam diri auditor lainnya terhadap kualitas audit. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 16, No 2, pp 143-157.
- Oktaviani, Wulan, Hardi, and Alfiati. 2017. Pengaruh Personalitas Auditor Dan Etika Profesi Terhadap Penerimaan Perilaku Audit Disfungsional (Studi Empiris BPK RI Perwakilan Provinsi Riau). *Diss. Riau University*.
- Pramudianti, Astri, dan Setiawan Ngadirin. 2016. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Prosedur Review, Kontrol Kualitas dan Karakteristik Personal Auditor Terhadap Perilaku Pengurangan Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta Dan Solo). Nominal: *Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, Vol 5, No 2, pp 29-41
- Purnamasari, Dina., dan Hernawati Erna. 2013. Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman, Pengetahuan dan Perilaku Disfungsional terhadap Kualitas Audit. *Neo-Bis*, Vol 7, No 2, pp 119-135.
- Rindawan, Fatia Putri. 2018. Tekanan Anggaran Waktu, Locus of Control, Kinerja dan Niat Mengundurkan Diri: Perilaku Audit Disfungsional. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, Vol 14, No 1, pp 28-39.
- Rohman, Akhmad. 2019. Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Anggaran Waktu, dan Independensi Auditor Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor dan Implikasinya pada Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, Vol 3, No 2, pp 241-256.
- Rusdias, 2018. Time Budget Pressure Memoderasi Pengaruh Karakteristik Personal Auditor Terhadap Perilaku Disfungsional Audit. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Rustiarini, Ni Wayan. 2013. Sifat Kepribadian dan Locus of Control Sebagai Pemoderasi Hubungan Stres Kerja Dan Perilaku Disfungsional Audit. *Simposium Nasional Akuntansi XVI*, 25-28 September 2013.
- Sopian, Dani. 2017. Pengaruh tekanan anggaran waktu dan locus of control terhadap perilaku disfungsional dalam audit (studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di Bandung). *Seminar Nasional Akuntansi dan Bisnis (SNAB)*, Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.
- Trihapsari, Dyah Ayu, dan Anisykurlillah Indah. 2016. Pengaruh etika, independensi, pengalaman audit dan premature sign off terhadap kualitas audit. *Accounting Analysis Journal*, Vol 5, No 1.

- Wahyudin, Agus dkk, 2011. Analisis Dysfunctional Audit Behavior : Sebuah Pendekatan Karakteristik Personal Auditor. *Jurnal dinamika akuntansi 3 (2)*, 2011.
- Widiasih, 2019. Pengaruh Independensi, Kompetensi, Pengalaman Kerja dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Pemeriksaan Badan Pengawas di LPD Kota Denpasar. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati. Denpasar.